

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia, yaitu menjadi negara satu-satunya yang memiliki keragaman dalam setiap aspek kehidupan, baik dari ras, budaya, bahasa, etnis, agama dan budaya.¹ Keragaman ini menjadi kekuatan yang besar untuk bisa membangun kesatuan dan persatuan, sehingga menjadi potensi yang luar biasa dalam memajukan bangsa Indonesia.² Dibalik hal positif yang didapatkan dari adanya keragaman yang dimiliki negara Indonesia, keragaman juga dapat menjadi suatu ancaman bagi kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.³ Keragaman agama salah satunya, dimana dapat memunculkan kasus konflik yang menyangkut isu rumah ibadah dari agama yang berbeda, perbedaan penafsiran dalam satu agama mewarnai hubungan keagamaan yang ada di Indonesia saat ini.⁴ Untuk menghindari konflik karena adanya keragaman agama maka sudah menjadi keharusan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa keragaman ada untuk tujuan agar hidup lebih dinamis, saling belajar dan saling mengenal satu sama lain. Tumbuhnya kesadaran

¹ Akhmadi, Agus. "*Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*" (Surabaya: Inovasi -Jurnal Diklat Keagamaan 13.2, 2019), hh. 45-55

² Fauzan, "*Menjaga Keragaman Ekonomi Rakyat di Tengah Pandemi Covid-19*" (Rembang: Pendidikan Multikultural, 4(1) 2020), hh. 112-123

³ Ajat H, Rini "*Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pai di smp negeri 22 Padang*," (Padang: *Islamika*, volume 4 (2) 2022), h.175

⁴ Mallia, Soni "*Analisis konflik antar umat beragama di Aceh Singkil*", (Aceh: Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik volume 2, 2020), h. 93

yang mampu menerima segala perbedaan diharapkan mampu mewujudkan cara pandang serta perilaku yang saling menghargai, toleransi dan menganggap bahwa adanya suatu perbedaan itu harus dihargai keberadaanya.

Manifestasi dari kesadaran dalam menghargai perbedaan dalam agama tersebut ialah bentuk nilai-nilai moderasi dalam beragama. Dimana moderasi agama ialah suatu sikap yang menunjukkan sifat dinamis dalam memahami agama yang selalu berusaha untuk mengambil jalan tengah dari suatu permasalahan agama, agar terhindar dari berbagai problematika yang akan muncul di lingkungan sosial.⁵ Dewasa ini, muncul problematika yang berhubungan dengan keragaman agama di Indonesia. Munculnya perilaku keberagaman yang ekstrim dan radikal yang disebarkan oleh seseorang maupun sekelompok orang yang mengatasnamakan agama, tidak hanya muncul di masyarakat, melainkan sudah mulai merambah ke dunia pendidikan.⁶ Tidak menuntut kemungkinan bahwa lembaga pendidikan menjadi salah satu target untuk dapat melancarkan aksi radikal dan ekstrim oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.⁷

⁵ Hefni, W. *Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*.(Jember: Jurnal Bimas Islam,2020), h.7

⁶ A. Alfin, "Umami Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDL-WIJDÁN"(Surabaya: Journal of Islamic Education Studies. Volume 7, Nomor 2,2022), h.187

⁷ Chadidjah, S., dkk. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI".(Sukabumi : Al-Hasanah, Islamic Religious Education Journal Vol. 6,2021), h.115.

Tantangan yang dihadapi oleh semua lembaga pendidikan saat ini salah satunya ialah adanya perkembangan dunia teknologi dan informasi. Siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Tsanawiyah (MTs), maupun Aliyah (MA) bahkan telah begitu akrab dengan dunia teknologi. Fakta tersebut menuntut untuk guru semua mata pelajaran khususnya guru pada rumpun mata pelajaran PAI yang meliputi Al-Quran dan Hadits, Fiqih, atau Akidah Akhlak, Tasawuf, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga pada jenjang MA terdapat mata pelajaran Tafsir/Ilmu Tafsir dan Ushul Fiqih untuk bisa mendidik dan membina sikap moderasi dalam beragama siswa. Teknologi digital ini memudahkan untuk menjadi media dalam mengkampanyekan penyebaran paham radikalisme dan kampanye-kampanye negatif yang akan melunturkan dan menghancurkan nilai dan sikap moderat yang sudah ditanamkan di lembaga pendidikan.⁸ Dalam hal ini, guru rumpun (PAI) di madrasah memiliki peran penting untuk dapat membina nilai-nilai moderasi agama melalui pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Dengan harapan agar dapat membentengi diri dari pengaruh-pengaruh negatif dari luar, salah satunya dampak dari teknologi yang kian meluas.

Penelitian ini akan membahas tentang upaya guru dalam membina kesadaran beragama untuk menerapkan moderasi beragama, karena moderasi beragama membutuhkan suatu sikap sadar menerima dan

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta:Kementerian Agama RI,2019) h. 159-160

meyakini bahwa agama yang dianut tidaklah memerintahkan untuk berlaku ekstrim dan radikal melainkan untuk selalu mengambil jalan tengah dari problematika keagamaan dan tidak ekstrim dalam berkeyakinan. Penelitian ini dilakukan di MA Integratif NU Al-Hikmah, karena lembaga ini berintegrasi dengan pesantren, yang sebagian besar siswa adalah santri dari Pesantren Pendidikan Pondok Pesantren Islam (PPPI) Jeru Tumpang Kab. Malang. Dewasa ini pesantren sering dikaitkan dengan munculnya gerakan radikalisme. Pesantren dianggap sebagai organisasi yang radikal yang menjadi tempat pendidikan bagi calon-calon teroris.⁹ Namun sebenarnya pesantren sebagai lembaga pendidikan lebih fokus dalam pengajaran paham keagamaan yang memiliki andil dalam mencegah gerakan radikal di masyarakat. Pesantren memiliki kontribusi besar untuk memberikan pandangan, sikap serta alternatif untuk mencegah berkembangnya gerakan radikal yang berbasis agama. Pada kasus terorisme, pesantren dapat mengajarkan pemahaman tentang *hablum minallah, hablum minannas dan hablum minal 'alam* sebagai upaya antisipasi dari pesantren kepada para santri, pengajar, dan masyarakat di sekitarnya.¹⁰

Setelah melakukan observasi ke PPPI Jeru dan MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kab. Malang, peneliti mendapatkan informasi bahwa di PPPI Jeru terdapat mata pelajaran Aswaja pada tingkat Aliyah,

⁹ Dimas Ramdan Nanto, “*Pesantren dan Radikalisme*” (Jakarta : UIN Syarif Hidayatulaah, 2019), h. 4

¹⁰ Abdul Halim, “*Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Radikalisme*” (Jember: Jurnal Agama), Vol. 8 Nomor (1 Maret 2017), h.165.

mata pelajaran ini bertujuan untuk menguatkan paham moderat dalam beragama dan untuk membentengi dari paham radikalisme. Visi Aswaja adalah untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil (*Tawasuth* dan *I'tidal*), berdisiplin, berkeseimbangan (*Tawazun*), toleransi (*Tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Selanjutnya pada MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kab. Malang sikap moderasi telah diterapkan dalam beberapa kegiatan, diantaranya yaitu pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kegiatan agama saja, melainkan seimbang dengan menerapkan wawasan kebangsaan seperti pada saat kegiatan lomba hari kemerdekaan, pemilihan ketua OSIS, kegiatan LDKCP (Latihan Dasar Kepemimpinan Calon Pengurus), dan ekstrakurikuler pramuka wajib. Juga terdapat program keterampilan tata boga dan tata busana menandakan bahwa sekolah tidak hanya membekali pengetahuan agama saja, melainkan juga dibekali dengan keterampilan untuk bekerja. Moderasi beragama tidak menjadi mata pelajaran sendiri, namun nilai-nilai dalam moderasi beragama diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang dicantumkan dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kemudian diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.

Melihat begitu pentingnya pembinaan kesadaran beragama untuk mengimplementasikan moderasi beragama, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian berdasarkan latar belakang masalah di atas. Dengan memilih judul **“Implementasi Moderasi Beragama Melalui**

Pembinaan Kesadaran Beragama Di MA INTEGRATIF NU Al-Hikmah Jeru Tumpang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi moderasi beragama melalui pembinaan kesadaran beragama di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kab. Malang?
2. Bagaimana hasil dari pembinaan kesadaran beragama untuk mengimplementasikan moderasi beragama di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kab. Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi moderasi beragama melalui pembinaan kesadaran beragama di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kab. Malang
2. Untuk mengetahui hasil dari pembinaan kesadaran beragama untuk mengimplementasikan moderasi beragama di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kab. Malang.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan guna memberi manfaat yang ditinjau berdasarkan aspek teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbang pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai implementasi moderasi beragama melalui pembinaan kesadaran beragama sekaligus menjadi khazanah ilmiah untuk masyarakat luas

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan pertimbangan untuk mengetahui apakah dengan adanya pembinaan kesadaran beragama dapat mempengaruhi dalam mengimplementasikan moderasi beragama di Madrasah Aliyah
- b. Bagi MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kab. Malang, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan pembinaan kesadaran beragama kepada siswa untuk tujuan implementasi moderasi beragama baik disekolah maupun di masyarakat.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan dalam menambah pengetahuan dalam proses pematangan berfikir mengenai langkah dalam membina kesadaran beragama untuk mengimplementasikan moderasi beragama siswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Skripsi oleh Novita Hariana Anggraini, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa yaitu guru memberi contoh dan teladan kepada siswa, serta memberi motivasi, dan ketika siswa melakukan kegiatan yang negatif guru memberi hukuman. 2) guru memberi bimbingan tauhid dengan metode dialog, diskusi serta memberi fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut.¹¹
2. Skripsi oleh Hertin Nur Setyawati, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dalam mengembangkan kesadaran beragama yaitu melalui bimbingan dan pengarahan, pemahaman serta pembiasaan dan keteladanan. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan keagamaan pada organisasi ROHIS seperti tadarus Al-Quran , pembiasaan infaq, rutin mengerjakan sholat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, kegiatan jumat rohani, peringatan hari besar Islam, pesantren Ramadhan, pengelolaan zakat, pengadaaan kajian dan *Ratoh Jaroe*.¹²
3. Skripsi Ninik Handayani, dengan hasil penelitian implementasi moderasi beragama yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Rogojampi yaitu 1) guru PAI mengoptimalkan pendekatan terhadap lingkungan sekitar, didalam maupun diluar kelas dengan tujuan agar menghargai sesama makhluk ciptaan Allah 2)

¹¹ Novita Hariana Anggraini, *Strategi Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas Xi Sman 1 Kesamben, Blitar*, (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

¹² Hertin Nur Setyawati, “*Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Kegiatan Rohis di SMK N 01 Sragen*,”(Surakarta:UIN Raden Mas Said,2023)

mengoptimalkan pendekatan didalam kelas melalui pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi (*active debate*) untuk dapat menumbuhkan sikap sportif, berfikir kritis, dapat menghargai pendapat orang lain, mampu memutuskan untuk mengambil jalan tengah dari suatu permasalahan dan berani menyampaikan pendapat secara rasional.¹³

4. Skripsi ST Hardianti, dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa moderasi beragama itu sangat penting, maka memerlukan suatu pembiasaan dan kesadaran untuk saling menghargai adanya suatu perbedaan dan melestarikan serta menjaga sikap berimbang yaitu lebih memilih jalan tengah. Tujuan adanya tokoh agama ini hadir di tengah-tengah masyarakat yaitu untuk memberi pemahaman mendalam kepada masyarakat khususnya kepada generasi milenial mengenai pentingnya bersikap moderat dalam beragama untuk mewujudkan kedamaian dan kerukunan dalam bergama dilingkungan masyarakat yang penuh dengan perbedaan. Selain itu kepada generasi milenial agar mudah untuk bekerja sama saling menghargai perbedaan dan mewujudkan sikap toleransi akan perbedaan yang sudah menjadi takdir dari Allah.¹⁴
5. Skripsi Dewi Musliha, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan moderasi beragama ditemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya yaitu

¹³ Ninik Handayani, "*Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Rogojampi*, (Jember:UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq, 2022)

¹⁴ ST Hardianti, "*Peran Tokoh Agama dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama pada Generasi Milenial di Borong Kapala Kab. Bantaeng*, (Makassar:UIN Aluddin, 2021)

adanya hubungan yang baik antar guru mata pelajaran rumpun PAI dengan guru-guru mata pelajaran lain serta kepala sekolah untuk sama-sama memahami bahwa moderasi beragama itu penting untuk bisa diterapkan, sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung penerapan moderasi beragama, yaitu kurang nyamannya bangunan mushola, dan kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan.¹⁵

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Novita Hariana Anggraini (2022) “Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Kesamben, Blitar”	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pertumbuhan kesadaran beragama sebagai bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam	Pada penelitian ini lebih berfokus kepada strategi apa yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran beragama dan dalam	Penelitian ini menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa.

¹⁵ Dewi Musliha, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil, (Riau:UIN Sultan Syarif Kasim Riau,2022)

			penelitian ini subyek adalah siswa SMA	
2.	Hertin Nur Setyawati (2023) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Kegiatan ROHIS Di Smk N 1 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023”	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI membimbing kesadaran beragama siswa	Penelitian ini bertujuan hanya untuk mengembangkan kesadaran siswa saja, tanpa berupaya untuk mengimplemen tasikannya dalam sikap moderasi beragama.	Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk dapat mengembangkan kesadaran beragama siswa, maka diperlukan suatu kegiatan keagamaan.
3.	Ninik Handayani (2022), “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang implementasi moderasi beragama siswa	Penelitian ini menunjukkan bagaimana penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, dan subyek penelitiannya	Penelitian ini berfokus pada pengamatan terhadap penerapan moderasi beragama hanya pada saat pembelajaran PAI tanpa

	Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi”		ialah siswa SMP	disertai kegiatan keagamaan.
4.	ST Hardianti (2021), “Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pasa Generasi Milenial Di Borong Kapala Kab. Bantaeng”	Penelitian ini sama-sama membahas tentang upaya untuk dapat menerapkan sikap moderasi beragama	Penelitian ini bertempat di lingkungan masyarakat, bukan di lingkungan pendidikan	Peran tokoh pendidikan dibutuhkan dalam penerapan moderasi beragama baik untuk masyarakat luas, juga untuk pemuda pemudi generasi milenial
5.	Dewi Musliha (2022) “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan moderasi beragama oleh siswa jenjang MA	Penelitian ini tidak mengupayakan untuk membina kesadaran beragama untuk dapat mengimplemen tasikan moderasi beragama	Sikap moderasi beragama dapat terbentuk dengan adanya faktor pendukung dari para guru, tidak hanya terkhusus guru mata pelajaran sumpun PAI saja, melainkan peran kepala

	Kabupaten Inhil”			sekolah dan guru mata pelajaran lain juga dibutuhkan.
--	---------------------	--	--	---

F. Definisi Istilah

1. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dalam membimbing, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan dan kecakapan dalam pengetahuan yang berorientasi pada kebaikan, memperbaiki sesuatu yang salah, sehingga dapat membentuk pribadi yang lebih baik dalam berkehidupan.

2. Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama adalah sikap mental seseorang yang meyakini dan mengerti betul tentang suatu ajaran agama yang dipeluk dengan mengikuti segala aturan dan ketentuan yang berlaku. Sehingga kesadaran beragama dapat dilihat dari seberapa matang jiwa seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai agama yang dianutnya. Tindakan tersebut memunculkan berbagai keberagaman, seperti motivasi dalam hidup, cara pandang kehidupan, menghadapi masalah keagamaan, sikap toleransi dalam beragama dan pengabdianya kepada Tuhan melalui pelaksanaan kegiatan peribadahan agama yang dianut, seperti

dalam Islam yaitu sholat 5 waktu, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.

3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama ialah sikap yang tidak berlebihan atau ekstrim dalam keyakinan beragama, selalu mengambil jalan tengah dalam menghadapi persoalan agama, namun tetap berpihak pada kebenaran.

STAIMA AL-HIKMAH

STAIMA AL-HIKAM